

**STRATEGI INDONESIA DALAM MENGATASI PERUBAHAN IKLIM
MELALUI KERJASAMA INTERNASIONAL**

Oleh:

Vidia Syahbani Putri Rahman

Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia
Email Korespondensi : vidia371@gmail.com

Abstract

Climate change is one of the issues that is frequently discussed today and is of concern to many. This issue has become a global issue that attracts all nations to cooperate. The Paris Agreement, signed by the UNFCCC (United Nations Framework Convention on Climate Change), is an international agreement involving various stakeholders. The G20 as an international forum also plays an important role in addressing global environmental issues, such as climate change and environmental sustainability, which are responsible for shaping the acceleration of energy transitions, green economies, and sustainability of the environment, as well as the use of public resources and global government finances under the Paris Agreement.

Key Words : *Climate Change; International Cooperation; Paris Agreement; G20*

Abstrak

Perubahan iklim merupakan salah satu isu yang sering di bahas saat ini dan menjadi perhatian bagi banyak kalangan. Isu ini telah menjadi isu global yang menarik semua negara untuk berkerjasama. Perjanjian paris yang di gawangi oleh UNFCCC (United Nations Framework Convention on Climate Change) merupakan salah satu kerjasama internasional yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. G20 sebagai forum internasional juga memainkan peran penting dalam mengatasi isu-isu lingkungan global, seperti perubahan iklim dan keberlanjutan lingkungan yang bertugas dalam membentuk percepatan transisi energi, ekonomi hijau dan kelestarian lingkungan serta termasuk penggunaan sumber daya publik dan keuangan pemerintah global berdasarkan Perjanjian Paris.

Kata Kunci : *Perubahan Iklim; Kersama Internasional; Perjanjian Paris; G20*

A. Pendahuluan

Isu perubahan iklim telah mengemuka sebagai salah satu tantangan global terbesar yang dihadapi oleh manusia, mengakibatkan dampak-dampak yang serius dan beragam seperti kenaikan suhu global yang menghantui, frekuensi bencana alam yang semakin meningkat, dan transformasi mendalam pada ekosistem yang terjadi dengan cepat. Di tengah dinamika ini, Indonesia juga ikut serta merasakan secara langsung getaran dari perubahan iklim yang melanda. Itu tercermin dalam kejadian cuaca ekstrem yang semakin sering terjadi, gelombang kenaikan permukaan laut yang membayangi pesisir-pesisirnya, serta degradasi meresahkan pada ekosistem hutan dan laut, dua pilar yang tak tergantikan dalam menjaga keberlangsungan hidup dan keseimbangan ekologi negara ini.

Dalam konteks yang sedemikian penting ini, Indonesia harus memahami dan mengemban tanggung jawab besar untuk mengambil langkah-langkah proaktif dalam mengatasi perubahan iklim yang sedang melanda planet ini. Namun, adalah suatu keniscayaan bahwa permasalahan kompleks ini tidak dapat diselesaikan secara terisolasi atau melalui upaya tunggal semata. Oleh karena itu, diperlukan suatu bentuk kerjasama internasional yang kokoh dan sinergis, yang melibatkan negara-negara di seluruh penjuru dunia, agar hasil yang signifikan dapat dicapai. (Bäckstrand & Kuyper, 2017)

Melalui kerjasama internasional yang terbina dengan kuat, Indonesia akan memperoleh akses lebih besar

terhadap teknologi terkini, sumber daya finansial yang kritis, serta dukungan ilmiah yang berharga dari komunitas internasional. Hal ini tidak hanya akan memberikan pendorong bagi upaya-upaya mitigasi dan adaptasi di dalam negeri. Tetapi juga dapat membuat Indonesia mengambil peran dalam masalah-masalah global di panggung internasional.

Pentingnya menangani perubahan iklim secara serius memaksa dunia untuk saling terintegrasi satu sama lain, menggandeng tangan, dan menghadapi tantangan bersama dalam menemukan solusi yang dapat mengatasi dampak yang semakin merusak lingkungan dan kehidupan manusia. Salah satu tonggak bersejarah dalam upaya koordinasi global untuk menangani krisis iklim ini adalah Perjanjian Paris yang disepakati dengan bulat pada Konferensi Iklim Perserikatan Bangsa-Bangsa ke-21 (COP 21) di Paris pada tahun 2015. Perjanjian tersebut tidak hanya mencerminkan komitmen serius dari masyarakat internasional, tetapi juga memberikan landasan kuat guna bersama-sama melakukan mitigasi di seluruh dunia dalam penanganan perubahan iklim. (United Nations Framework Convention on Climate Change., 2015)

Perjanjian Paris, yang disepakati oleh komunitas global, berfungsi sebagai pijakan utama dalam menetapkan tujuan-tujuan yang sangat penting dalam upaya untuk memitigasi dampak perubahan iklim. Tujuannya adalah memastikan agar kenaikan suhu rata-rata global tidak melebihi 2 derajat Celsius dari angka

sebelum-industri, sekaligus berusaha seoptimal mungkin untuk memastikan bahwa kenaikan suhu tetap di bawah ambang yang lebih ambisius yaitu 1,5 derajat Celsius. Namun, Perjanjian ini tidak hanya sebatas pada pemberian tujuan, melainkan juga membentuk suatu kerangka kerja yang komprehensif untuk memfasilitasi mobilisasi dana, transfer teknologi, dan penguatan kapasitas bagi negara-negara berkembang. Semua langkah ini dirancang dengan tujuan jelas: untuk memungkinkan negara-negara ini memitigasi dan menyesuaikan diri secara efektif terhadap dampak yang tidak terhindarkan dari perubahan iklim global.

Di tengah kompleksitas dinamika global yang terus berubah dan dinamis, G20 muncul sebagai sebuah forum multilateral yang berfungsi sebagai wadah bagi 19 negara maju dan berkembang, bersama dengan Uni Eropa, untuk mendiskusikan dan mengkoordinasikan kebijakan ekonomi dan keuangan internasional, menyediakan panggung yang vital bagi dialog dan tindakan konkret dalam menghadapi tantangan global yang meluas dan semakin mendesak, termasuk isu perubahan iklim saat ini.

Indonesia sebagai anggota aktif G20, memiliki peran kunci dalam upaya global untuk mengatasi perubahan iklim. Sebagai negara dengan potensi kerentanan tinggi terhadap dampak perubahan iklim, termasuk kenaikan suhu global yang membawa konsekuensi serius, seperti banjir yang meluas dan kekeringan yang semakin sering terjadi, Indonesia memiliki

kepentingan strategis yang mendesak dalam memajukan upaya mitigasi dan adaptasi. Dalam konteks ini, peran presidensi G20 bagi Indonesia menjadi sangat penting, karena melalui posisi ini, Indonesia dapat memimpin dan mempengaruhi agenda global dalam hal perubahan iklim, menggandeng negara-negara lain untuk bekerja bersama mencapai solusi berkelanjutan (Dewanthi, 2022)

Dalam konteks Indonesia, sebuah negara yang ditandai dengan populasi yang besar dan ragam geografis yang tinggi, perubahan iklim membawa implikasi yang sangat serius terhadap seluruh aspek kehidupan masyarakat, menyentuh dimensi keberlanjutan ekonomi, dan mengancam kelestarian alam yang menjadi sumber daya utama bagi banyak komunitas di negara ini (BMKG, 2020). Oleh karena itu, keberadaan dan implementasi strategi yang efektif dalam menghadapi tantangan perubahan iklim, terutama melalui kerjasama internasional yang mengakomodasi kepentingan bersama, menjadi elemen kunci yang tidak dapat diabaikan. Terfokus pada konteks global, hal ini menekankan urgensi dan kepentingan dari keterlibatan aktif Indonesia dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan dari Perjanjian Paris, sebagai sebuah inisiatif komprehensif yang membutuhkan keterpaduan upaya dari berbagai pihak untuk mengatasi krisis lingkungan yang semakin mendesak.

Oleh karena itu penelitian ini akan menganalisis berbagai strategi yang telah diambil oleh Indonesia dalam mengatasi perubahan iklim

melalui kerjasama internasional. Analisis ini akan meliputi peran Indonesia dalam perjanjian internasional terkait perubahan iklim, upaya dalam memitigasi emisi gas rumah kaca, dan program-program adaptasi lainnya. Kemudian, penelitian akan mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh Indonesia dalam implementasi strategi ini, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan peningkatan keberhasilan di masa depan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui tinjauan pustaka. Metode penelitian tinjauan pustaka memberikan hasil terhadap data dan menjelaskan hasilnya sehingga dapat dijadikan contoh penelitian dengan membuat dan menyiapkan pembahasan yang jelas tentang isi permasalahan yang perlu diteliti. Penulis menvari data literatur melalui jurnal, artikel, buku dan referensi literatur lainnya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi Indonesiadalam menagatsi perubahan iklim melalui kerjasama internasional.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Kerjasama Indonesia Dalam Perjanjian Paris

Perubahan iklim adalah suatu proses modifikasi dalam fenomena iklim yang terjadi dengan jangka waktu yang panjang. Awalnya, perubahan ini dianggap sebagai reaksi alamiah, namun saat ini, tidak dapat lagi disangkal bahwa perubahan iklim merupakan

fenomena luar biasa yang tidak bisa dianggap sepele. Sejarah membuktikan bahwa titik tolak dari perubahan iklim besar pertama terjadi pada masa Revolusi Industri 1.0 di abad ke-19. Revolusi ini tidak hanya mengubah cara masyarakat memproduksi, melainkan juga berinteraksi dengan lingkungannya secara mendasar. Hal ini membawa dampak yang signifikan terhadap keseimbangan ekosistem global, memaksa kita untuk mengevaluasi dan mengubah pola perilaku dan kebijakan untuk mengatasi tantangan perubahan iklim yang semakin mengkhawatirkan.

Salah satu faktor utama yang berkontribusi secara signifikan pada perubahan iklim adalah produksi emisi gas dalam jumlah besar yang terus berlanjut. Fenomena ini menghasilkan efek rumah kaca yang sangat berbahaya bagi keseimbangan ekosistem global, dan memerlukan tindakan yang mendesak untuk mengurangnya bahkan menghentikannya sepenuhnya. Fakta yang mengkhawatirkan adalah bahwa jumlah emisi gas yang dilepaskan ke atmosfer terus meningkat secara alarm dari tahun ke tahun, menciptakan krisis lingkungan yang semakin mendesak dan memprihatinkan. Kondisi ini telah menarik perhatian seluruh dunia, mengingatkan kita akan perlunya tindakan kolaboratif dan komprehensif dari masyarakat internasional untuk melawan ancaman perubahan iklim ini (Sharon Easter Baroleh et al., 2023)

Karena kekhawatiran yang mendalam akan tingginya produksi emisi gas yang telah berdampak signifikan terhadap lingkungan dan

keseimbangan iklim global, muncul kebutuhan mendesak akan regulasi yang mampu mengatasi perubahan iklim yang terus berlangsung, bahkan melebihi prediksi yang ada. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), sebagai wadah internasional yang mewakili negara-negara di seluruh dunia, telah mengakui urgensi dan kepentingan untuk mengambil tindakan nyata dalam memerangi perubahan iklim ini dengan pendekatan yang tidak hanya menyeluruh tetapi juga merambah seluruh spektrum aspek yang terkait. Krisis iklim yang tengah terjadi ini, tanpa keraguan, memerlukan regulasi multilateral yang mengikat, yang mampu berlaku secara menyeluruh bagi semua pihak yang terlibat (Pramudianto, 2016)

Sebagai tanggapan konkret terhadap eskalasi krisis perubahan iklim yang semakin mengkhawatirkan, pada waktu itu, masyarakat internasional membentuk United Nations Framework Convention on Climate Change sebagai sebuah konvensi yang dianggap sebagai solusi terbaik dan paling efektif untuk mengatasi fenomena ini. Klimaks dari upaya kolaboratif ini terjadi dalam Konferensi Para Pihak (COP) ke-21 yang digelar di Paris pada rentang tanggal 30 November hingga 12 Desember 2015. Acara ini tidak hanya menjadi momen bersejarah, namun juga sebuah tonggak penting dalam upaya bersama guna menghadapi perubahan iklim secara seksama.

Persetujuan yang diraih dalam COP21, yang dikenal sebagai Persetujuan Paris, melambangkan aspirasi dan komitmen bersama

untuk menyelesaikan masalah pemanasan global dan perubahan iklim. Dokumen ini memberikan harapan kepada masyarakat global bahwa negara-negara di seluruh penjuru dunia akan bergerak bersama-sama dalam melaksanakan penurunan emisi gas rumah kaca yang dapat membahayakan keamanan internasional jika tidak ditangani secara efektif. Partisipasi aktif dari negara-negara produsen emisi terbesar, termasuk Indonesia dan Amerika Serikat, merupakan bukti nyata bahwa komunitas internasional dapat bekerja bersama untuk memastikan bahwa kenaikan suhu bumi akan tetap berada di bawah ambang batas kritis sebesar 2 derajat Celsius.

Pada tahun 2016, Indonesia secara resmi mengesahkan Persetujuan Paris ke dalam sistem hukum pemerintahan sebagai tindakan nyata dalam menanggapi krisis lingkungan global. Dengan komitmen kuat, pemerintah berjanji untuk mengurangi tingkat emisi gas rumah kaca hingga mencapai target yang telah ditetapkan sebelum tahun 2030. Komitmen ini terdiri dari dua bagian penting, yaitu 29 persen yang akan dicapai melalui upaya nasional, serta 41 persen yang diharapkan dapat dicapai dengan dukungan dan bantuan dari pihak eksternal, seperti organisasi internasional atau negara-negara anggota UNFCCC lainnya. (Rajamani, 2016)

Melalui Persetujuan Paris, Indonesia berkomitmen secara nyata untuk memitigasi dampak perubahan iklim dengan mengimplementasikan kebijakan ekonomi berkelanjutan yang mengakomodasi pertumbuhan ekonomi seiring dengan pengurangan

emisi. Langkah-langkah konkret seperti peningkatan efisiensi energi, pengembangan energi terbarukan, dan pengelolaan hutan yang berkelanjutan menjadi fokus utama dalam rangka mencapai tujuan ini. (Marbun, n.d.)

Selain Indonesia, Amerika Serikat juga meratifikasi Persetujuan Paris di bawah kepemimpinan Presiden Barack Obama, mengakui urgensi perubahan iklim dan pentingnya kerja sama global. Namun, terdapat pergeseran kebijakan yang signifikan saat masa kepemimpinan Presiden Donald Trump. AS memutuskan untuk keluar dari persetujuan ini dengan tujuan mempertahankan kepentingan nasional, terutama dalam sektor batu bara yang menjadi salah satu pilar ekonomi utama negara tersebut. Dengan demikian, Persetujuan Paris menjadi tonggak penting dalam upaya bersama negara-negara untuk mengatasi krisis lingkungan global, sementara tantangan besar tetap terletak pada implementasi dan pemantauan terus-menerus terhadap komitmen yang telah diambil oleh masing-masing pihak. (Nofansya et al., 2023)

Dampak yang signifikan dari perubahan iklim telah secara nyata terasa dalam kehidupan sehari-hari bagi warga Indonesia, membawa sejumlah masalah serius yang berdampak pada berbagai aspek kehidupan. Contohnya adalah kekeringan yang melanda sekitar 100 kabupaten/kota dalam periode panjang selama musim kemarau tahun 2019, mengakibatkan kegagalan panen massal dan kerugian ekonomi yang besar. Selain itu, musim panas yang

berkepanjangan juga menyebabkan munculnya kebakaran hutan yang sulit dikendalikan, mengancam flora dan fauna serta mengganggu kesehatan masyarakat. Tidak hanya itu, terjadi peningkatan volume air laut yang menyebabkan penurunan permukaan tanah di beberapa pulau, mengancam keberlangsungan pemukiman dan infrastruktur pesisir.

Salah satu contoh paling mencolok dari dampak ini terjadi di pulau Jawa, khususnya di wilayah Jakarta pada tahun 2020, yang mencatat curah hujan tertinggi dalam kurun waktu 150 tahun terakhir. Hal ini memberikan gambaran konkret tentang intensitas perubahan iklim yang semakin melonjak dan berdampak besar pada pola cuaca ekstrem di Indonesia, memicu risiko bencana alam dan krisis lingkungan yang memerlukan respons serius dari pemerintah dan masyarakat untuk menghadapinya.

Berikut adalah beberapa poin penting mengenai kerjasama Indonesia dalam Perjanjian Paris:

1. NDC Indonesia

Indonesia telah dengan tegas menetapkan dan mengamanahkan kepada dirinya sendiri melalui NDC (Nationally Determined Contribution) sebuah komitmen nasional yang tak terelakkan, yang menandai langkah penting dalam memitigasi dampak negatif dari perubahan iklim global dengan mengurangi emisi gas rumah kaca. Pada tahun yang bersejarah, 2016, negara kepulauan ini dengan keberanian menyuarakan tekadnya untuk mengurangi emisi sebanyak 29% pada tahun 2030, menjadikan itu sebagai sasaran ambisius yang memerlukan upaya kolosal dan

determinasi luar biasa. Namun demikian, Indonesia tidak menyia-nyaiakan potensi sinergis yang terkandung dalam kerjasama internasional, menghampiri tantangan ini dengan tangan terbuka untuk mencapai pengurangan emisi hingga mencapai angka monumental sebesar 41%, menyiratkan tekad dan kerjasama global yang mendalam dalam mengatasi krisis iklim yang mengancam bumi kita.

2. Penurunan Emisi

Indonesia telah mengidentifikasi sektor-sektor yang menjadi penyumbang besar emisi, termasuk sektor energi, pertanian, kehutanan, dan limbah. Negara ini berkomitmen untuk mengambil langkah-langkah konkret dalam mengurangi emisi di sektor-sektor ini.

3. Penghijauan dan Kehutanan

Indonesia dengan luas wilayahnya yang mengagumkan, dipandang sebagai negara yang menyimpan salah satu cadangan hutan terbesar di dunia, sebuah harta alam yang memancarkan kekayaan biodiversitas dan ekosistem yang menakjubkan. Dalam usahanya untuk melindungi keberlangsungan hutan-hutan megah ini, pemerintah Indonesia telah dengan tekun berusaha untuk membatasi laju deforestasi dan degradasi hutan, sambil gigih meningkatkan upaya reboisasi guna mengimbangi kerugian yang terjadi. Salah satu tonggak penting dari strategi monumental ini adalah melalui penerapan Program Reducing Emissions from Deforestation and Forest Degradation, sebuah inisiatif yang tak hanya menjanjikan, namun juga mengemban tanggung jawab besar dalam menjaga integritas

lingkungan alam Indonesia.

4. Pengembangan Energi Terbarukan

Indonesia telah memulai serangkaian inisiatif ambisius yang bertujuan untuk mengintensifkan dan meningkatkan penggunaan sumber energi terbarukan, seperti tenaga surya, tenaga angin, dan geothermal, sebagai bagian dari visi jangka panjang mereka untuk mencapai kedaulatan energi yang lebih besar serta untuk mengurangi ketergantungan yang signifikan terhadap bahan bakar fosil. Langkah-langkah ini mencerminkan komitmen kuat pemerintah Indonesia untuk bergerak menuju keberlanjutan ekonomi dan lingkungan, sambil berusaha untuk memitigasi dampak negatif perubahan iklim dan menjaga kelestarian sumber daya alam yang penting bagi generasi masa depan.

5. Kerjasama Regional dan Internasional

Indonesia aktif dalam kerjasama regional dan internasional dalam upaya mengatasi perubahan iklim. Hal ini mencakup kerjasama dengan negara-negara tetangga, organisasi regional, dan partisipasi dalam inisiatif global.

6. Adaptasi Terhadap Perubahan Iklim

Selain berkomitmen untuk mengurangi emisi gas rumah kaca demi menangani perubahan iklim global, Indonesia juga memusatkan perhatian pada serangkaian upaya adaptasi yang bertujuan untuk menghadapi dan merespons dampak yang sudah terjadi. Upaya ini mencakup langkah-langkah konkret seperti melakukan pemetaan risiko terhadap berbagai potensi ancaman, mulai dari banjir, kekeringan, hingga

tingginya permukaan air laut yang dapat mengancam berbagai wilayah di negara ini. Dengan melakukan pemetaan risiko ini, Indonesia berusaha untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang potensi risiko yang dihadapi, sehingga dapat mengambil langkah-langkah preventif yang lebih tepat sasaran dan strategis dalam mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Selanjutnya, pemerintah juga berupaya keras dalam mengimplementasikan strategi yang telah dirancang guna mengatasi berbagai ancaman tersebut, dengan tujuan utama untuk melindungi masyarakat, ekonomi, dan ekosistem yang terdampak oleh perubahan iklim yang semakin terasa.

7. Penguatan Kapasitas dan Edukasi Masyarakat

Pemerintah Indonesia berusaha membangun kapasitas internal untuk mengelola dan melaksanakan inisiatif perubahan iklim. Selain itu, edukasi dan kesadaran masyarakat mengenai isu perubahan iklim juga menjadi fokus penting.

8. Monitoring, Pelaporan, dan Verifikasi (MRV)

Indonesia menegaskan komitmennya untuk secara aktif dan terus-menerus mengawasi, mendokumentasikan, serta memverifikasi implementasi NDC (Nationally Determined Contributions) yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, diperlukan pendirian dan penguatan sistem Monitoring, Reporting, dan Verification (MRV) yang tangguh dan terpercaya, karena hal ini menjadi elemen kunci dalam memastikan tingkat transparansi yang optimal serta tingkat akuntabilitas yang tinggi dalam

rangka mencapai tujuan pengurangan emisi yang telah diamanatkan.

9. Pendanaan dan Dukungan Internasional

Indonesia, seperti negara-negara berkembang lainnya, membutuhkan dukungan finansial dan teknis dari komunitas internasional untuk mencapai target-targetnya. Hal ini termasuk dukungan dalam hal teknologi bersih, kapasitas institusi, dan pendanaan proyek-proyek mitigasi dan adaptasi.

10. Evaluasi dan Revisi NDC

Indonesia secara berkala mengevaluasi dan memperbarui NDC-nya sesuai dengan perkembangan baru dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebijakan.

Kerjasama Indonesia Dalam G20 mengenai Perubahan Iklim

Tujuan utama dari pembentukan G20 adalah untuk mempromosikan kerja sama ekonomi yang kuat dan berkelanjutan di antara anggotanya, dengan fokus yang tajam pada memastikan stabilitas keuangan di seluruh dunia. Sebagai sebuah entitas yang sangat signifikan dalam arena internasional, G20 memegang peran yang luar biasa dalam mengatasi berbagai tantangan yang bersifat global. G20 bukan hanya sekadar forum diskusi, tetapi juga merupakan wadah di mana keputusan-keputusan kunci dapat diambil untuk mengatasi isu-isu ekonomi, keuangan, perdagangan, dan lingkungan yang mendesak. Melalui dialog yang terbuka dan konstruktif antara para pemimpin negara-negara anggota, G20 berupaya menjembatani perbedaan dan mencari solusi bersama guna

menghadapi kompleksitas masalah-masalah yang dihadapi oleh dunia saat ini.

Kontribusi utama dari negara-negara anggota G20 untuk dunia internasional adalah sangat signifikan dan beragam, mencakup berbagai aspek kunci yang memiliki dampak mendalam di tingkat global. Stabilitas Ekonomi menjadi poin pertama dalam peran esensial mereka, di mana negara-negara G20 memainkan peran penting dalam memelihara stabilitas ekonomi global melalui kerja sama aktif dalam koordinasi kebijakan fiskal dan moneter. Tindakan bersama ini memungkinkan mereka untuk merespons tantangan ekonomi global dengan lebih efektif dan meminimalkan potensi ketidakstabilan yang bisa merambat secara internasional.

Selanjutnya, G20 juga terlibat aktif dalam Pembangunan dan Bantuan Kemanusiaan, dimana banyak negara anggota G20 turut memberikan bantuan pembangunan dan kemanusiaan untuk negara-negara yang membutuhkan, membantu dalam pengentasan kemiskinan, penyediaan akses pendidikan, dan pemberian bantuan saat bencana alam atau krisis kemanusiaan. (IMF, 2020)

Dalam ranah Perdagangan Internasional, G20 bertindak sebagai platform utama untuk membahas isu-isu perdagangan global, mempromosikan perdagangan bebas, dan mengatasi hambatan-hambatan perdagangan. Dengan demikian, mereka berusaha untuk menciptakan lingkungan perdagangan yang adil dan berkelanjutan bagi semua negara anggota. Tidak hanya itu, sebagian

anggota G20 juga memainkan peran penting dalam mengatasi Isu-isu Lingkungan global, seperti perubahan iklim dan keberlanjutan. Dalam upaya menjaga keberlanjutan lingkungan, mereka terlibat dalam upaya perlindungan lingkungan dan menciptakan kebijakan yang berkelanjutan.

G20, atau kelompok 20, merupakan sebuah forum internasional yang memasukkan negara-negara dengan ekonomi terbesar di seluruh dunia, kemudian juga Uni Eropa yang ikut berpartisipasi dalam pembahasan kebijakan ekonomi dan keuangan global. Selain itu, seiring dengan meningkatnya kesadaran akan eskalasi masalah lingkungan yang berskala global, termasuk namun tidak terbatas pada perubahan iklim yang semakin memprihatinkan, peran G20 mulai meluas untuk mencakup agenda yang berkaitan dengan lingkungan alam. (Afandi, 2023)

Indonesia, sebagai salah satu anggota G20, memainkan peran yang sangat signifikan dalam upaya kerjasama terkait perubahan iklim di dalam lingkup forum ini. Negara kepulauan ini terlibat secara aktif dalam berbagai inisiatif dan program bersama untuk mengatasi tantangan perubahan iklim. Berikut adalah gambaran rinci tentang bagaimana Indonesia terlibat dalam kerjasama G20 yang berfokus pada isu-isu perubahan iklim:

1. Advokasi Pengurangan Emisi Karbon

Indonesia, sebagai negara yang berkomitmen tinggi terhadap isu lingkungan global, telah menunjukkan dedikasi yang

konsisten dalam mendukung upaya pengurangan emisi karbon di seluruh dunia. Melalui keikutsertaannya dalam forum G20, Indonesia telah mengambil peran aktif dalam memperjuangkan dan mendorong terbentuknya komitmen bersama dari berbagai negara untuk mengurangi emisi karbon. Upaya ini tidak terbatas pada kata-kata semata, namun juga tercermin dalam tindakan nyata melalui berbagai inisiatif yang dirancang dengan tujuan untuk mengembangkan teknologi bersih yang ramah lingkungan dan melakukan investasi progresif dalam sektor energi terbarukan.

2. Pengembangan Energi Terbarukan

Sebagai negara dengan potensi energi terbarukan yang besar, Indonesia memegang peranan yang sangat penting dalam mendorong dan memajukan pengembangan serta investasi dalam sektor energi terbarukan, terutama dalam forum G20 yang merupakan wadah global untuk kerja sama ekonomi. Dalam konteks ini, upaya terbesar Indonesia mencakup pendorongan kuat terhadap investasi dalam infrastruktur pembangkit listrik tenaga surya yang ramah lingkungan, peningkatan kapasitas pembangkit listrik tenaga angin, serta penggalakan dan penelitian terus-menerus terkait sumber energi terbarukan lainnya yang berpotensi untuk mengubah paradigma konsumsi energi secara global.

3. Pembangunan Ekonomi Hijau Indonesia dengan tekad kuat berkomitmen untuk menjadi pionir dalam mendorong dan memajukan pembangunan ekonomi hijau yang berkelanjutan demi menciptakan lingkungan yang seimbang dan lestari. Dengan berperan aktif dalam forum internasional seperti G20, Indonesia memperjuangkan model ekonomi yang tidak hanya menghitung untung rugi dari sudut pandang ekonomi semata, namun juga mempertimbangkan secara serius dampak terhadap lingkungan, serta menempatkan pertumbuhan yang berkelanjutan sebagai prioritas utama dalam setiap kebijakan dan strategi yang dirumuskan.

4. Konservasi Hutan dan Lingkungan Hidup

Indonesia, dengan kekayaan keanekaragaman hayati yang tak terhingga, merupakan salah satu negara yang mempesona di mata dunia. Namun, di balik gemerlapnya keindahan alamnya, Indonesia juga menghadapi tantangan serius dalam bentuk deforestasi yang terus mengancam serta upaya perlindungan lingkungan yang mendesak. Dalam jajaran negara-negara anggota G20, Indonesia berdiri teguh dengan tekad kuat untuk menjadi pionir dalam mempromosikan kebijakan-kebijakan dan melaksanakan program-program konservasi hutan yang bertujuan memelihara keanekaragaman hayati serta menjaga integritas lingkungan hidup.

5. Adaptasi Terhadap Perubahan Iklim
Selain mengimplementasikan berbagai strategi dan program mitigasi untuk mengurangi dampak perubahan iklim, Indonesia juga memusatkan perhatiannya pada upaya adaptasi sebagai bagian integral dari kerja sama dalam G20. Di dalam wadah ini, terdapat komitmen kuat untuk membangun infrastruktur yang mampu bertahan terhadap fluktuasi iklim ekstrem, sekaligus memperkuat kapasitas masyarakat dalam menghadapi dan menanggulangi konsekuensi yang diakibatkan oleh perubahan iklim tersebut. Dengan cara ini, Indonesia berupaya memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya bersama untuk mengatasi tantangan global yang diakibatkan oleh fenomena perubahan iklim.
6. Kerjasama Regional dan Internasional
Indonesia juga menggunakan platform G20 untuk mempromosikan kerjasama regional dan internasional dalam mengatasi perubahan iklim. Ini meliputi kolaborasi dengan negara-negara tetangga dan keterlibatan dalam inisiatif global seperti Perjanjian Paris. (United Nations Framework Convention on Climate Change., 2015).

D. Kesimpulan

Kerjasama internasional sebagai strategi yang diambil oleh Indonesia merupakan Langkah yang tepat dalam menanggapi isu perubahan iklim. Melalui kerja sama

internasional banyak manfaat yang di dapatkan Indonesia dari akses yang lebih besar terhadap teknologi terkini, sumber daya keuangan yang signifikan, dan dukungan ilmiah yang berharga dari komunitas internasional. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan upaya mitigasi dan adaptasi nasional. Namun hal tersebut juga bisa menjadikan Indonesia berperan dalam urusan global di kancah internasional.

Komitmen Indonesia terhadap Perjanjian Paris sangat besar karena Indonesia tidak hanya bergabung dalam perjanjian internasional tersebut, namun juga meratifikasi Perjanjian Paris yang akhirnya tertuang dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2016. Jika dicermati, hal ini sejalan dengan tujuan Indonesia untuk melindungi warga negaranya dari berbagai ancaman, termasuk dampak Perubahan Iklim. Oleh karena itu, dengan melaksanakan Perjanjian Paris, Indonesia telah menetapkan target yang cukup ambisius untuk menentukan tahapan partisipasinya.

Melalui keikutsertaannya dalam forum G20, Indonesia telah mengambil peran aktif dalam memperjuangkan dan mendorong terbentuknya komitmen bersama dari berbagai negara untuk mengurangi emisi karbon. Upaya ini tidak terbatas pada kata-kata semata, namun juga tercermin dalam tindakan nyata melalui berbagai inisiatif yang dirancang dengan tujuan untuk mengembangkan teknologi bersih yang ramah lingkungan dan melakukan investasi progresif dalam sektor energi terbarukan. Indonesia berupaya memberikan kontribusi yang

signifikan dalam upaya bersama untuk mengatasi tantangan global yang diakibatkan oleh fenomena perubahan iklim.

IKLIM DI INDONESIA. *Lex Privatum*, XI(5).

United Nations Framework Convention on Climate Change. (2015). Paris Agreement. <https://unfccc.int/>.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, F. A. (2023). Pemanfaatan Presidensi Indonesia dalam G20 Untuk Pembangunan Ekonomi Hijau dan Dekarbonisasi Indonesia 2060. *Jurnal Analis Kebijakan*, 6(1), 86–95. <https://doi.org/10.37145/jak.v6i1.441>
- Bäckstrand, K., & Kuyper, J. W. (2017). The democratic legitimacy of orchestration: the UNFCCC, non-state actors, and transnational climate governance. *Environmental Politics*, 26(4), 764–788. <https://doi.org/10.1080/09644016.2017.1323579>
- BMKG. (2020). Laporan Iklim Nasional 2020. *BMKG*.
- Dewanthi, L. (2022). Standar dan Instrumen dalam Tindak Lanjut G20 Sektor Lingkungan dan Perubahan Iklim. *STANDAR: Better Standard Better Living*.
- IMF. (2020). G20: The Group of Twenty. <https://www.imf.org/External/Np/Exr/Facts/G20.Htm>.
- Marbun, P. (n.d.). *Kepentingan Indonesia Dalam Meratifikasi Perjanjian Paris*.
- Nofansya, A., Silvy Sari, D., Yulianti, D., Kunci ABSTRAK Kebijakan Luar Negeri, K., Paris, P., Ekonomi, K., & Lingkungan, K. (2023). Implementasi Perjanjian Paris dalam Kebijakan Luar Negeri Indonesia. *Padjadjaran Journal of International Relations*, 5(1), 75–90. <https://doi.org/10.24198/padjirv5i1.39685>
- Pramudianto, A. (2016). Dari Kyoto Protocol 1997 Ke Paris Agreement 2015 : Dinamika Diplomasi Perubahan Iklim Global Dan Asean Menuju 2020. *Global: Jurnal Politik Internasional*, 18(1), 76. <https://doi.org/10.7454/global.v18i1.119>
- Rajamani, L. (2016). AMBITION and DIFFERENTIATION in the 2015 Paris AGREEMENT: INTERPRETATIVE POSSIBILITIES and UNDERLYING POLITICS. *International and Comparative Law Quarterly*, 65(2), 493–514. <https://doi.org/10.1017/S0020589316000130>
- Sharon Easter Baroleh, Cornelis Dj. Messie, & Natalia L. Lengkong. (2023). IMPLEMENTASI KONVENSI INTERNASIONAL PARIS AGREEMENT TENTANG MITIGASI PERUBAHAN